
Sejarah DPRD Sumatera Selatan Masa Orde Baru

Dedi Irwanto

Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Sriwijaya

E-mail: dedi.irwanto@unsri.ac.id

Article History:

Received: 14 April 2024

Revised: 25 April 2024

Accepted: 30 April 2024

Keywords:

Model Pembelajaran, Sejarah Lokal, Infografis, DPRD, Problem Based Learning.

Abstract: *The purpose of this study is to analyze the development of learning media Infographics on local history of South Sumatra DPRD material during the New Order period with a valid, effective problem-based learning model and knowing the increase in student learning activity towards local history material of the South Sumatra DPRD during the New Order period. The validity of learning media is based on the validation results of three expert experts, namely material experts, grammar experts and media experts. In material validation, the score obtained was 4.80, media validation was 4.75 and grammar validation was 4.80 with very valid categories. Then, the learning outcomes of students increased by 43% with an N-gain value of 0.95 with a very effective category. So this shows that the learning media infographic local history of the South Sumatra DPRD material during the New Order period with a problem-based learning model is valid, effective and can increase the learning activity of class XII IPS 1 students.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah memiliki peranan penting untuk pembangunan karakter bangsa berdasar pengetahuan peristiwa masa lampau. Pembelajaran sejarah bertujuan mendorong adanya motivasi belajar peserta didik dan perubahan perilaku ke arah lebih baik, baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik. (Miftahussaadah & Subiyantoro, 2021; Ramdhani et al., 2024) Pengimplementasian pembelajaran sejarah di sekolah dirancang sebagai mata pelajaran sarat dengan keterampilan dan cara berpikir sejarah, pengembangan nilai-nilai kebangsaan, pengembangan inspirasi. (Ammar, 2023) Termasuk mengaitkan peristiwa sejarah nasional dengan peristiwa sejarah lokal dalam satu rangkaian sejarah Indonesia.

Namun dalam praktiknya, pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah cenderung mengalami ketakseimbangan pada buku teks terbitan Kemendikbud sebagai panduan belajar peserta didik. (Nadhiro, 2019; Masitoh & Sudrajat, 2021) Materi yang ditampilkan lebih banyak bersifat nasional. Fokus materi lebih pada peristiwa yang ada di pemerintahan pusat semata. Artinya, sumber belajar terbitan Kemendikbud kurang mengadopsi materi lokal kedaerahan. Padahal dalam pembelajaran sejarah, peserta didik bisa belajar dari fenomena yang ada di sekitarnya untuk lebih memudahkan mempelajari dan memaknai sebuah peristiwa yang ada di masa lampau. Oleh sebabnya, pendekatan terhadap sejarah lokal diperlukan sebagai penunjang materi esensial yang ada dalam kurikulum.

Pembelajaran sejarah lokal dapat dibangun berdasarkan realitas yang ada di masa lalu dengan keterkaitannya terhadap fenomena yang ada di lingkungan peserta didik (Yuhardi & Meri, 2022; Chalimi, 2024). Untuk dapat merealisasikan pembelajaran sejarah bermuatan lokal media pembelajaran menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik. Disamping itu, media pembelajaran merupakan salah satu bentuk pemanfaatan dalam bidang teknologi. Pembelajaran sejarah yang selalu digadang sebagai mata pelajaran membosankan harus tampil inovatif dengan sajian yang bersumber media pembelajaran kreatif. Media pembelajaran kreatif ini baik bersumber media visual, media audio visual, media audio dan multimedia (Wibowo et al., 2023).

Salah satu media visual adalah infografis yang menyampaikan informasi secara kompleks dari visualisasi data yang dirancang agar dapat dipahami dengan cepat dan mudah oleh pembaca (Kurniawan, 2020; Azizah & Susanti, 2023). Media Infografis menyajikan ide, fakta atau gagasan dengan penambahan kalimat, angka, kata, gambar atau simbol (Zulkifli et al., 2024; Amalia et al, 2024). Kegiatan pembelajaran menggunakan media infografis akan membuat pembelajaran semakin menarik karena media yang digunakan bervariasi dengan tampilan yang mudah dipahami. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, minat belajar dan memunculkan keterampilan bakat yang dimiliki peserta didik (Al Amin et al., 2021).

Proses pembelajaran menggunakan media menurut kajian Ikshani (2023) dan Sutrisno et al. (2024) akan menarik perhatian peserta didik sekaligus dapat mendorong meningkatnya rasa ingin tahu dan keaktifan peserta didik terutama pada materi muatan lokal. Pengetahuan peserta didik yang hanya terbatas pada materi sejarah nasional menurut Syahputra et al. (2020) dan Januardi & Superman (2024) dengan demikian dapat ditarik dalam memberikan sajian sejarah lokal sesuai dengan pembahasan kurikulum. Dalam kehidupan sehari-hari kombinasi dari kedua sejarah tersebut dapat membantu peserta didik dalam menilai suatu permasalahan dengan baik. Sebab apa yang dipelajari tidak hanya pada lingkup umum saja tetapi juga secara spesifik.

Permasalahan di atas merupakan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Palembang pada kegiatan pra-penelitian. Informasi ini diperoleh dari penyebaran angket analisis kebutuhan dan karakteristik melalui google form pada kelas yang dijadikan sampel penelitian. Selain itu, kegiatan wawancara juga dilakukan dengan guru sejarah untuk mendapatkan tambahan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran sejarah lokal di sekolah tersebut. Terbatasnya sumber menjadi salah satu faktor guru tidak menyelipkan materi lokal yang berkaitan dengan materi yang dipelajari di kelas. Salah satu materi tersebut yaitu sejarah lokal DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) Provinsi Sumatera Selatan pada masa Orde Baru. Berdasarkan pada permasalahan di atas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media pembelajaran infografis serta melihat apakah media pembelajaran infografis dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik terhadap materi sejarah lokal. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Palembang, kelas XII.

LANDASAN TEORI

Kajian dan pembelajaran sejarah lokal menjadi sebuah sorotan penting pasca reformasi. Dinamika penyempurnaan kurikulum baik pada tingkat sekolah menengah maupun perguruan tinggi semakin memosisikan sejarah lokal pada salah satu bagian penting dalam usaha menghayati peristiwa masa lampau di wilayah sekitarnya. (Kuswono et al., 2021) Menurut Yusuf et al. (2019) sejarah lokal penting sebagai sumber pembelajaran sejarah karena memungkinkan untuk berhubungan secara sangat erat dengan peristiwa lokal dan mungkin selama ini dianggap tidak besar, tetapi sesungguhnya memiliki peran penting dan berharga dalam membentuk

peristiwa yang lebih besar. Disisi yang lain hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan yang sangat urgen mengenai bahan ajar pengayaan yang mengintegrasikan sejarah lokal.

Pembelajaran sejarah lokal merupakan sarana untuk pembentukan jati diri bangsa melalui kesadaran sejarah dan kesadaran budaya, juga sebagai pendekatan seorang guru atau pengajar untuk mengenalkan kepada anak didik tentang kearifan-kearifan lokal yang ada di sekitar mereka. Pembelajaran seperti ini akan menjadikan anak didik paham dengan sejarah diri atau lingkungannya, yang bisa menjadikan anak didik peka dengan apa yang terjadi di sekitarnya. (Mulyati, 2022)

Sejarah lokal dalam pembelajaran di sekolah-sekolah yang ada di Sumatera Selatan masih sangat terbatas diajarkan. (Astuti et al., 2021) Namun demikian terdapat pengembangan bahan ajar sejarah Sumatera Selatan yang memuat adat istiadat, tradisi lokal atau situs bersejarah. Tetapi sangat minim yang menyentuh ranah sejarah politik, seperti sejarah Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Sumatera Selatan.

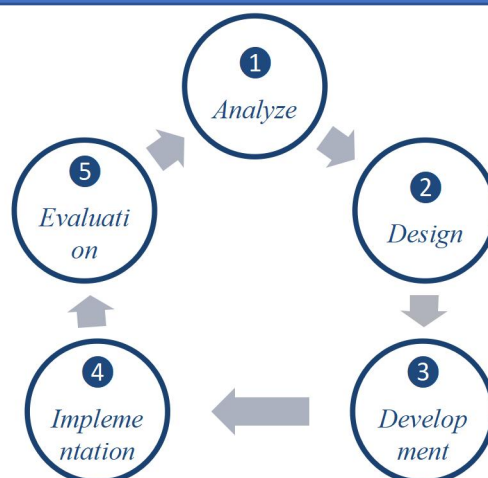
Sejarah DPRD Sumatera Selatan menurut Mikail (2018) sesungguhnya sangat menarik terutama berhubungan dengan masa Orde Baru. Sejarah DPRD Sumatera Selatan selama masa Orde Baru dilanda suatu peristiwa turun-naiknya sejarah perpolitik di Sumatera Selatan. Menjelang kelahiran Orde Baru ada usaha penataan pemerintahan daerah Sumatera Selatan. Penataan pemerintahan daerah untuk menyusun kembali DPRD-GR Provinsi Sumatera Selatan pasca G-30-S/PKI. Gubernur M. Ali Amin saat itu mengajukan usul keanggotaan DPRD-GR yang baru baru dalam menghadapi rencana Pemilu yang akan diadakan selambat-lambatnya 6 Juni 1968. Namun sampai dengan awal tahun 1971 Pemilu yang direncanakan tidak dapat terlaksana.

Kajian Darmawan (2018) menyatakan baru kemudian pada tanggal 5 Juli 1971 diadakan pemilu sebagai tonggak berdirinya Orde Baru. Hasil Pemilu 1971, kursi di DPRD Provinsi Sumatera Selatan dikuasai secara telak oleh Golongan Karya. Terlebih penyederhanaan partai politik pada Pemilu 1977 membuat Golongan Karya kembali mendominasi. Dominasi Golongan Karya bersama ABRI menurut Sofuan (2023) kembali terjadi sepanjang Pemilu 1982, 1987, 1992 dan 1997. Didukung Partai Golongan Karya, ABRI bangkit dalam konsep Dwi Fungsi ABRI di Sumatera Selatan.

Studi Holqiah et al. (2020) menyatakan ketika Golongan Karya mulai mendapat tantangan berat secara nasional dalam Pemilu 1997. Namun di Sumatera Selatan Golongan Karya merebut suara pendukungnya dengan memperoleh suara mencapai 74,51 persen. Kuatnya Golongan Karya dan ABRI pada Pemilu 1997 ditambah Krisis Moneter dalam tahun 1997-1998 melahirkan gerakan reformasi yang menumbangkan Orde Baru di Sumatera Selatan.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (*analyze, design, development, implementation and evaluation*). Pada tahap pertama, *analyze* melakukan analisis kurikulum, materi dan analisis kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Tahap kedua, *design*, berupa desain dan perancangan kegiatan pembelajaran. Tahap ketiga, *development* berupa pengembangan media pembelajaran. Tahap keempat, *implementation* dengan melakukan uji coba lapangan di SMA Negeri 1 Palembang. Tahap terakhir, *evaluation*, melakukan evaluasi pada media pembelajaran yang dikembangkan. Penjabaran penelitian ini dilakukan dengan dua teknik analisis data mengguna penafsiran hasil penelitian untuk lebih mudah dipahami.



Gambar 1. Diagram Model ADDIE

Teknik analisis data terdiri dari teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Masing-masing teknik analisis berperan dalam menyampaikan hasil data yang diperoleh dari wawancara dan observasi (kualitatif) dan skor penilaian uji coba dan para pakar ahli dalam validasi media pengembangan (kuantitatif).

Data hasil validasi ahli materi, ahli tata bahasa, ahli media dan uji coba pengguna produk media pembelajaran Infografis pada kategori nilai validasi pada tabel 1.

Tabel 1. Kategori Nilai Validasi Ahli

Kategori Jawaban	Sangat Baik	Baik	Cukup	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
Bentuk Angka	5	4	3	2	1

Hasil dari nilai ketiga validasi materi, tata bahasa, dan media dihitung secara terpisah dan nilai yang didapat dituangkan dalam bentuk tabel dan rata-rata, kemudian disesuaikan dengan kategori yang telah ditetapkan. Berikut ini tabel 2 terkait tingkatan kategori pada kevalidan media.

Tabel 2. Kategori Tingkat Kevalidan Media

Rerata	Sangat Valid	Valid	Cukup Valid	Tidak Valid	Sangat Tidak Valid
Kategori	4,21-5,00	3,41-4,20	2,61-3,40	1,81-2,60	1,00-1,80

Pada hasil uji coba atau hasil belajar persentase peningkatan hasil belajar peserta didik dilakukan dengan pengisian soal *pre-test* yang disandingkan dengan hasil *post-test* dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Persentase peningkatan hasil belajar} = (\text{post-test} - \text{pre-test}) \times 100\%$$

Selanjutnya, untuk melihat kenaikan signifikan dari hasil belajar pada skor *pre-test* dan *post-test* dilakukan uji statistik rumus *N-gain* yang menjadi salah satu pengukuran keberhasilan dalam pengembangan penelitian ini. Setelah diketahui hasil dari nilai *N-gain* menurut Oktarani, dapat dilihat kategori dari besar perolehan skor yang didapat pada kategori pada keterangan tabel di bawah ini.

$$\text{Indeks } N\text{-gain} = \frac{\text{Skor post-test} - \text{Skor pre-test}}{\text{SM} - \text{Skor post-test}}$$

Keterangan:

Indeks *N-gain* : Indeks yang dinormalisasikan

Pretest : Hasil Pretest

Posttest : Hasil Posttest

SM : Skor Maksimum

Setelah diketahui hasil dari nilai N-gain dapat dilihat kategori dari besar perolehan skor yang didapat pada kategori pada keterangan tabel di bawah ini.

Tabel 3. Kriteria N-gain

Kategori	Skor
Rendah	N-gain < 0,30
Sedang	0,30 < N-gain < 0,70
Tinggi	N-gain > 0,70

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengembangan media pembelajaran infografis memperoleh hasil layak untuk diujicobakan di sekolah SMA Negeri I Palembang kelas XII melalui hasil review tiga pakar ahli yaitu ahli materi, ahli tata bahasa dan ahli media yang berasal dari Universitas Sriwijaya. Pakar ahli materi dan ahli media merupakan dosen pendidikan sejarah, sedangkan ahli tata bahasa merupakan dosen pendidikan bahasa dan sastra. Hasil review tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Validasi Ahli

No	Aspek	Presentase	Kriteria
1.	Materi	4.80	Sangat Valid
2.	Media	4.75	Sangat Valid
3.	Tata Bahasa	4.80	Sangat Valid
	Rerata	4.78	Sangat Valid

Berdasarkan rekapitulasi penilaian validasi para ahli tentang media pembelajaran infografis sejarah lokal DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) Sumatera Selatan masa Orde Baru diperoleh nilai rerata sebesar 4.78 dengan kategori sangat valid. Selanjutnya, perolehan efektivitas media pembelajaran infografis materi sejarah lokal DPRD Sumatera Selatan masa Orde Baru dengan model *problem based learning* dilihat melalui perhitungan melalui rumus N-gain.

$$\begin{aligned}
 \text{Indeks N-gain} &= \frac{\text{Skor post-test} - \text{Skor pre-test}}{\text{SM} - \text{Skor post-test}} \\
 &= \frac{97.00 - 54.00}{98.00 - 54.00} \\
 &= \frac{43.00}{44.00} \\
 &= 0.95
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* di atas diperoleh N-gain sebesar 0.95. Dalam indeks N-gain $0.9 \geq 0.7$ maka data N-gain yang didapat termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan media infografis sejarah lokal materi DPRD Sumsel masa Orde Baru untuk kelas XII IPS 1 SMA Negeri I Palembang memiliki dampak efektifitas yang tinggi. Perolehan nilai tersebut memperlihatkan efektifitas penggunaan media pembelajaran Infografis yang mempengaruhi hasil belajar dan motivasi peserta didik. Selain dari Infografis, model *problem based learning* yang digunakan dalam pelaksanaan uji coba lapangan menjadi faktor tambahan pada peningkatan keaktifan peserta didik terutama pada materi sejarah lokal DPRD Sumatera Selatan masa Orde Baru. Kombinasi media pembelajaran infografis dengan model *problem based learning* menjadi inovasi baru dalam membuat suasana kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Pemecahan masalah yang dilakukan peserta didik bersama anggota kelompoknya

merupakan bentuk kemandirian yang mengubah perilaku peserta didik untuk dapat percaya diri dan memunculkan keterampilan komunikasi yang dimiliki peserta didik. Hasil yang didapat dari diskusi yang dilakukan peserta didik pada pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung menyimpulkan bahwa media pembelajaran infografis dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik terutama pada pembelajaran sejarah lokal.

Pembelajaran sejarah lokal DPRD Sumatera Selatan masa Orde Baru merupakan turunan materi dari Orde Baru di kelas XII SMA Negeri I Palembang yang menjadi materi pada media pembelajaran infografis sejarah lokal. Pada penelitian ini sudah melalui proses validasi dan dinyatakan layak uji coba. Untuk mengetahui lebih lanjut berikut ini penjelasan dua uji coba terkait uji coba pengguna dan uji coba kelompok besar.

1. Ujicoba Pengguna

Produk pengembangan media pembelajaran infografis setelah melewati uji validasi dan dinyatakan layak untuk di uji coba, maka tahap berikutnya itu ujicoba lapangan kepada peserta didik kelas XII IPS 1 SMA Negeri I Palembang. Pada tahap ini dilakukan uji coba perorangan (*one to one*) dengan memilih 3 (tiga) sampel peserta didik untuk menilai pengalaman mereka belajar menggunakan media pembelajaran infografis sejarah lokal DPRD Sumatera Selatan masa Orde Baru. Penilaian dilakukan dengan memberikan lembar angket untuk peserta didik isi yang dalam hal ini memiliki kategori dan rentang nilai yang sama seperti penilaian validasi.

Tabel 5. Hasil angket *one to one*

No	Nama	Hasil Skor	Rerata
1.	ARA	48.00	4.80
2.	CAA	46.00	4.60
3.	ANH	48.00	4.80
Jumlah		142	47.3 (Sangat Efektif)

Selanjutnya dilakukan ujicoba kelompok kecil (*small group*) yang berjumlah 8 (delapan) orang kelas XII IPS 1 SMA Negeri I Palembang. Setelah uji coba perorangan (*one to one*) tidak banyak mendapati revisi maka selanjutnya dilakukan uji coba kelompok kecil (*small group*) dengan penilaian yang sama seperti penilaian sebelumnya. Berikut ini tabel hasil uji coba pengguna *small group*.

Tabel 6. Hasil angket *one to one*

No	Nama	Hasil Skor	Rerata
1.	GDP	47.00	4.70
2.	MFF	50.00	5.00
3.	RDL	46.00	4.60
4.	ARR	50.00	5.00
5.	HS	49.00	4.90
6.	NHFP	50.00	5.00
7.	DAR	48.00	4.80
8.	TGC	45.00	4.50
Jumlah		385	4,81 (Sangat Efektif)

2. Ujicoba Kelompok Besar

Uji coba kelompok besar merupakan ujicoba yang dilakukan kepada seluruh peserta didik

kelas XII IPS 1 SMA Negeri I Palembang. Perolehan hasil ujicoba ini didapati dari hasil rekapitulasi soal *pre-test* yang dibagikan sebelum pelaksanaan pembelajaran dan soal *post-test* diakhir pelaksanaan pembelajaran. Pengisian soal *post-test* bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik setelah belajar menggunakan media pembelajaran infografis sejarah lokal DPRD Sumatera Selatan masa Orde Baru dan keikutsertaan dari awal berlangsungnya kegiatan belajar mengajar sampai akhir.

Tabel 7. Rekapitulasi Penilaian *Pre-test*

No	Rentang Nilai	Jumlah Peserta Didik	Jumlah (%)	Kategori
1.	0 – 20	0	0	Sangat Tidak Baik
2.	21 – 40	12	35.30	Tidak Baik
3.	41 – 60	16	47.06	Cukup
4.	61 – 80	6	17.64	Baik
5.	81 – 100	0	0	Sangat Baik

Tabel 8. Rekapitulasi Penilaian *Post-test*

No	Rentang Nilai	Jumlah Peserta Didik	Jumlah (%)	Kategori
1.	0 – 20	0	0	Sangat Tidak Baik
2.	21 – 40	0	0	Tidak Baik
3.	41 – 60	0	0	Cukup
4.	61 – 80	2	5.88	Baik
5.	81 – 100	32	94.12	Sangat Baik

Hasil rekapitulasi kedua tabel *pre-test* dan *post-test* di atas menunjukkan peningkatan nilai yang sangat signifikan. Hasil rekapitulasi *post-test* di atas menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas XII IPS 1 SMA Negeri I Palembang. Sebanyak 32 peserta didik atau 94.12% masuk dalam rentang nilai 80 – 100 dengan kategori sangat baik, serta 2 peserta didik atau 5.88% termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar peserta didik meningkat sebesar 43% yang didapat dari $[(97.00-54.00) \times 100\% = 43\%]$ setelah menggunakan infografis sejarah lokal materi DPRD Sumatera Selatan masa Orde Baru. Hal ini menunjukkan bahwa media infografis yang peneliti kembangkan terbukti efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran mata pelajaran sejarah Indonesia di SMA kelas XII terutama di kelas XII IPS 1 SMA Negeri I Palembang yang menjadi sampel dalam penelitian.

Keaktifan belajar peserta didik menggunakan media pembelajaran infografis sejarah lokal DPRD Sumatera Selatan masa Orde Baru dapat dilihat dari perolehan nilai pada *post-test* dan pengamatan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penggunaan model *problem based learning* pada penelitian ini memberikan ruang kepada peserta didik untuk bersikap mandiri dalam menghadapi persoalan atau memecahkan masalah, menambah keterampilan berkomunikasi dengan sesama anggota kelompok dan percaya diri dalam berargumentasi di depan umum. Buah hasil keaktifan belajar peserta didik menjadikan pemahaman mereka bertambah dari sebelumnya dan memudahkan peserta didik untuk fokus dalam menjawab setiap butir soal *post-test*.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil validasi tiga pakar ahli yaitu ahli materi, ahli tata bahasa dan ahli media pengembangan media pembelajaran Infografis materi sejarah lokal DPRD Sumsel masa Orde Baru dapat dinyatakan valid untuk diujicobakan. Perolehan validasi ahli materi sebesar 4.80, ahli media sebesar 4.74 dan ahli tata bahasa 4.80 dengan kategori sangat valid. Dibuktikan dengan nilai rerata sebesar 4.78. Pada hasil *pre-test* dan *post-test* rekapitulasi yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan belajar secara signifikan sebanyak 43% dari rerata 54.00 pada *pre-test* dan 97.00 pada nilai rerata *post-test*. Peningkatan nilai yang diperoleh peserta didik kelas XII IPS 1 SMA Negeri I Palembang merupakan latar belakang dari keaktifan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Kegiatan diskusi memberikan suasana yang berbeda dan lebih menyenangkan kepada peserta didik. Kebebasan dalam mengemukakan pendapat memunculkan kepercayaan diri peserta didik untuk tampil di depan umum. Model *problem based learning* sebagai model yang digunakan pada penelitian ini nyatanya dapat memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar dan motivasi peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Al Amin, Z., Sofyan, A., & Rafiudin, R. (2021). Pengembangan Media Infografis Mata Pelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X SMA. *J-Instech*, 2(1), 17-23.
- Ammar, M. A. (2023). Pentingnya Sejarah Dalam Membaca Identitas Budaya: Implikasi Terhadap Dinamika Sosial dan Pembentukan Masyarakat Modern. *JECTH: Journal Economy, technology, Social and Humanities*, 1(1), 1-12.
- Amalia, N., Ahmal, A., & Al Fiqri, Y. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Infografis Pada Mata Pelajaran Sejarah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMAN Tuah Gemilang Kelurahan Sungai Piring Kabupaten Indragiri Hilir. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4575-4582.
- Astuti, F., Idris, M., & Sholeh, K. (2021). Minat Siswa Terhadap Sejarah dan Budaya Palembang di SMA Negeri 15 Palembang. *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 7(1), 77-82.
- Azizah, I., & Susanti, R. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Canva Dengan Desain Infografis Dalam Mata Pelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 458-464.
- Azzahra, T., Saptawan, A., & Mardianto, M. (2021). Peran Anggota DPRD Perempuan dalam Pembentukan Peraturan Daerah di DPRD Kota Palembang, 2014-2019. *PESIRAH: Jurnal Administrasi Publik*, 2(1), 1-14.
- Chalimi, I. R. (2024). Problematika Pembelajaran Bermuatan Materi Sejarah Lokal. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2091-2102.
- Darmawan, Z. (2018). Keterlibatan Tokoh Melayu dalam Pilkada di Kota Palembang Sumatra Selatan. *Majalah Ilmiah Tabuah: Talimat, Budaya, Agama dan Humaniora*, 22(2), 59-72.
- Holqiah, H., Apriapamela, Y., Sakinah, R., & Yuliana, Y. (2020). Implementasi Fungsi Pengawasan Dprd Dalam Kebijakan Pemerintah Daerah Di Kota Palembang. *The Journalish: Social and Government*, 1(2), 60-66.
- Ikhsani, A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Infografis Berbasis Instagram Pada Kajian Materi Tumbuhnya Jiwa Nasionalisme. *Jejak: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 3(1), 19-26.

- Januardi, A., & Superman, S. (2024). Rancangan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Nilai Tradisi dan Sejarah Lokal. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 689-695.
- Kurniawan, H. (2020). Infografik Sejarah dalam Media Sosial: Tren Pendidikan Sejarah Publik. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 14(2), 1-13.
- Kuswono, K., Sumiyatun, S., & Setiawati, E. (2021). Pemanfaatan Kajian Sejarah Lokal dalam Pembelajaran Sejarah di Indonesia. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 6(2), 206-209.
- Masitoh, I. S., & Sudrajat, A. (2021). Analisis Muatan Nilai-nilai Karakter dalam Buku Teks Sejarah Indonesia Tingkat SMA Kelas XI Terbitan Kemendikbud dan Erlangga. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 9(4), 321-330.
- Miftahussaadah, M., & Subiyantoro, S. (2021). Paradigma Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa. *Islamika*, 3(1), 97-107.
- Mikail, K. (2018). Ijtihad Politik Islam Palembang di Masa Orde Baru. *Jurnal Politik Profetik*, 6(1), 30-53.
- Mulyati, S. (2022). Environmental Governance dan Kosmologi Lokal Masyarakat Melayu Jambi Terhadap Hutan Adat Desa Senamat Ulu: (Studi Di Desa Senamat Ulu Kabupaten Bungo Provinsi Jambi). *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(3), 151-159.
- Nadhiroh, W. (2019). Nalar Keberagaman Masyarakat Banjar: Dari Mistis-Realis hingga Tradisionalis-Kritis. *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 18(2), 246-273.
- Ramdhani, R. S., Sarifudin, D., & Darmawan, W. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1044-1049.
- Sofuan, T. K. (2023). Mengulik Sejarah Penerapan Dwifungsi ABRI Pada Masa Orde Baru. *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 9(2), 162-170.
- Sutrisno, A., Santosa, I., & Irfansyah, I. (2024). Animasi Interaktif Perang Sabil: Media Belajar Sejarah dengan Metode Cone of Experience. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 15221-15237.
- Syahputra, M. A. D., Sariyatun, S., & Ardianto, D. T. (2020). Peranan Penting Sejarah Lokal sebagai Objek Pembelajaran Untuk Membangun Kesadaran Sejarah Siswa. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 4(1), 85-94.
- Wibowo, T. U. S. H., Akbar, F., & Fauzan, M. S. (2023). Tantangan dan Peluang Penggunaan Aplikasi Chat GPT dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Berbasis Dimensi 5.0. *Jurnal Petisi (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(2), 69-76.
- Yuhardi, Y., & Meri, D. (2022). Pembelajaran Sejarah Bermuatan Sejarah Lokal. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 5(2), 179-188.
- Yusuf, M., Saraswati, U., & Ahmad, T. A. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Perang Lasem dalam Bentuk Booklet untuk Pembelajaran Sejarah Lokal di SMA Negeri 1 Lasem. *Indonesian Journal of History Education*, 7(1), 50-58.
- Zulkifli, M., Syaharuddin, S., & Prawitasari, M. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Infografis Statis Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 4(1), 44-51.